

IMPLEMENTASI PERENCANAAN INVESTASI DALAM MEMILIH INSTRUMEN INVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH

Hilman
Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani
hilmanturtusi@gmail.com

ABSTRAK

Dalam konsep Islam, kepemilikan harta hakekatnya adalah amanah yang harus dimanfaatkan menurut ketentuan Allah Swt. Saat memanfaatkan harta, seseorang harus bisa merencanakan keuangan agar bisa merencanakan kehidupan dengan apa yang dimilikinya. Tulisan ini merupakan *library research* dimana sumber data diambilkan dari buku, artikel jurnal, dan lainnya. Seluruh data ditelaah dan dideskripsikan menjadi sebuah pembahasan yang sistematis. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa perencanaan keuangan memiliki tujuan yaitu untuk menentukan hasil yang ingin dicapai, melindungi aset dan berinvestasi. Langkah investasi sangat penting bagi calon investor sebagai acuan pertama sebelum mengambil keputusan investasi. Berinvestasi membutuhkan pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan ketelitian yang cukup untuk mempertimbangkan risiko dan menganalisis portofolio yang akan dibuat. Setiap individu harus dapat melihat profil risiko mereka sendiri dan menentukan apakah mereka konservatif, moderat, atau agresif ketika memilih produk investasi di pasar modal syariah. Dalam memilih instrumen investasi seperti saham, sukuk, dan reksa dana di pasar modal syariah disesuaikan dengan tujuan keuangan, risiko, dan jangka waktu investasi.

Kata Kunci: Instrumen Investasi, Pasar Modal Syariah, Perencanaan Investasi, Profil Risiko.

Abstract: In the Islamic concept, ownership of property is essentially a mandate that must be utilized according to the provisions of Allah Swt. When utilizing property, a person must be able to plan finances in order to be able to plan life with what he has. This paper is a research library where data sources are taken from books, journal articles, and others. All data is reviewed and described into a systematic discussion. The results of the discussion show that financial planning has a purpose, namely to determine the results to be achieved, protect assets and invest. The investment step is very important for potential investors as the first reference before making an investment decision. Investing requires sufficient financial knowledge, financial experience, and thoroughness to consider the risks and analyze the portfolio to be created. Each individual should be able to look at their own risk profile and determine whether they are conservative, moderate, or aggressive when choosing investment products in the Islamic capital market. In choosing investment instruments such as stocks, sukuk, and mutual funds in the Islamic capital market, it is adjusted to financial objectives, risks, and investment periods.

Keywords: Investment Instruments, Islamic Capital Market, Investment Planning, Risk Profile.

PENDAHULUAN

Konsep kepemilikan merupakan salah satu hal penting dalam Islam, termasuk dalam kepemilikan harta. Harta disebut *al-mal* dalam bahasa Arab, menurut bahasa berarti miring, cenderung, atau condong. *Al-mal* juga diartikan sebagai apa yang disukai manusia dan mereka jaga, baik dari segi materi maupun manfaat.¹

Harta yang dimiliki oleh setiap orang pada hakikatnya adalah sebuah amanah yang harus dimanfaatkan atau digunakan sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Dengan hal ini Nabi Muhammad SAW. Berpesan: Pertama: Setiap orang akan ditanya mengenai hartanya, bagaimana dia memperolehnya dan bagaimana dia membelanjakannya. Kedua,

¹ H. Abd Rahman. Ghazaly, H. Ghufroon. Ihsan, dan Sapiudin. Shidiq, *Fiqh muamalat*, Kencana Prenada, 2010, h. 17.

harta yang sedikit tapi cukup lebih baik dari pada harta yang melimpah namun dapat membuat keliru orang. Ketiga, laki-laki yang perkasa lebih baik dari pada laki-laki yang lemah, karena jika orang lain membutuhkan dia akan berguna, dan jika orang lain tidak membutuhkannya, maka setidaknya dia bisa menjaga dirinya sendiri.² Dalam memanfaatkan harta seseorang haruslah bisa merencanakan keuangannya agar tujuan hidupnya bisa terencana dengan apa yang dimilikinya. Merencanakan keuangan di mana di dalamnya terdapat merencanakan investasi dari hasil apa yang didapatkannya untuk mempermudah atau mempercepat berbagai tujuan yang akan dia capai demi keberlangsungan hidupnya.

Investasi secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan suatu aset, dan di samping itu investasi ini diarahkan pada sekumpulan dana atau sumber daya lain yang sedang dilakukan untuk mencapai manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Investasi dimulai dengan mengurangi konsumsi saat ini dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi di masa depan.³ Dewasa ini investasi sangatlah penting pada saat inflasi yang terus menerus meningkat, kebutuhan pokok yang terus naik, dan efek keuangan dunia lainnya. Baru-baru ini pemberitaan media mengungkapkan bahwa orang tua Indonesia makin sulit biayai kuliah anak, ini disebabkan oleh kenaikan biaya rata-rata perguruan tinggi lebih tinggi dari kenaikan gaji.⁴ Hal ini lah yang diperlukan oleh setiap individu dalam mencapai tujuannya dengan berinvestasi.

Namun, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan sebelum memulai berinvestasi. Langkah investasi sangat penting sebagai referensi awal bagi calon investor sebelum mengambil keputusan investasi, dengan memastikan dana darurat sudah aman, mempunyai asuransi sebagai proteksi untuk manajemen risikonya dan jika mempunyai dana berlebih barulah berinvestasi. Ada beberapa cara untuk berinvestasi dan menumbuhkannya, antara lain, memulai usaha sendiri, membeli tanah atau rumah dan kemudian menjualnya kembali, membeli mobil untuk disewakan, menginvestasikan uang dalam bentuk tabungan dan deposito, membeli produk investasi pasar modal (saham, sukuk/obligasi, reksa dana, dll).⁵ Pasar modal mencakup semua aktivitas yang berkaitan dengan penjualan efek yang ditawarkan kepada publik yang diterbitkan kepada emiten sehubungan dengan investasi dan pinjaman dalam jangka menengah hingga jangka panjang. Dari hal itu seseorang haruslah bisa merencanakan investasinya sesuai dengan tujuan dari investasinya dengan menggunakan instrumen investasi yang ada di pasar modal syariah.

Pasar modal adalah tempat bertemunya investor dengan perusahaan yang membutuhkan modal, baik untuk investasi jangka pendek atau investasi jangka panjang. Perkembangan pasar modal dimulai ketika diterbitkannya Undang-Undang Nomor 8 tentang Pasar Modal pada tahun 1995. Penerbitan undang-undang ini, merupakan langkah awal menuju eksistensi berbagai sarana di pasar modal, yang salah satunya ditandai

² Aini Masruroh, "Mengelola Keuangan Secara Syariah dalam Rangka Menumbuhkan Good Money Habit," *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics* 5, no. 1 (2015): 86, <https://doi.org/10.15408/aiq.v5i1.2111>.

³ Mardiyah Hayati, "Investasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam," *Journal of Islamic Economics and Business* 1, no. 1 (2016): 67, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika>.

⁴ "Orangtua Indonesia Makin Sulit Biayai Kuliah Anak - Kompas.id," diakses 8 Agustus 2022, dalam <https://www.kompas.id/baca/investigasi/2022/07/27/orangtua-indonesia-makin-sulit-biayai-kuliah-anak>.

⁵ Iswi Hariyani dan Serfianto Dibyo Purnomo, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, Jakarta: Transmedia Pustaka, 2010, h. 331.

dengan berkembangnya pasar modal syariah. Keberadaan pasar modal syariah menjadi kabar gembira bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Pasar modal syariah mensyaratkan bahwa semua transaksi di pasar modal didasarkan pada hukum Islam dan konsisten dengan prinsip-prinsip Islam. Prinsip Islam digunakan sebagai acuan utama untuk pembentukan pasar modal syariah. Oleh karena itu, jika suatu transaksi di pasar modal tidak sesuai syariah, maka itu bukanlah pasar modal syariah. Prinsip syariah yang dijadikan pedoman dalam pasar modal antara lain pelarangan *riba*, *gharar*, *maisir*, serta larangan terhadap hal-hal yang haram, dan setiap transaksi harus jelas.⁶ Instrumen yang ada di pasar modal syariah bisa menjadi acuan dalam memilih perencanaan investasi sesuai dengan kebutuhan dan risiko dari masing-masing individu.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini merupakan *library research* dimana sumber data diambilkan dari buku, artikel jurnal, dan lainnya. Penelitian kepustakaan adalah metode pengumpulan data atau sumber referensi tentang isu-isu yang diangkat dalam penelitian dari berbagai sumber seperti, buku, jurnal, berita, dokumentasi, internet dan pustaka. Temuan yang dihasilkan dari metodologi kualitatif bukanlah generalisasi, tetapi pemahaman yang lebih dalam tentang masalah dan fenomena.⁷

Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan dan memahami dari sumber-sumber yang diteliti oleh penulis, serta untuk memudahkan penulis dalam mengamati permasalahan yang diteliti. Adapun permasalahan yang diteliti penulisan ini adalah implementasi perencanaan investasi dalam memilih instrumen investasi di pasar modal syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Keuangan dalam Merencanakan Investasi

Setiap orang memiliki tujuan hidupnya masing-masing, merencanakan keinginan sesuai apa yang mereka kehendaki, merencanakan dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan semua itu direncanakan semata-mata untuk mencapai tujuan hidupnya. Dalam mencapai targetnya setiap manusia akan mencari cara bagaimana mereka bisa mencapai tujuannya itu.

Dewasa ini dalam menunjang sebuah kebutuhan hidup guna mencapai tujuan hidupnya tak lain membutuhkan suatu dukungan dalam hal keuangan. Namun dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat dihadapkan pada keadaan dimana harga yang semakin hari semakin mahal yang disebabkan berbagai macam situasi salah satunya inflasi, maka dari itu seseorang perlu melakukan perencanaan keuangan yang baik. Menurut perencana keuangan dari Amerika, Sid Mitra, perencanaan keuangan merupakan proses terpadu dalam rangka mencapai tujuan hidup individu melalui pengelolaan keuangan yang baik.⁸

⁶ Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah: Sebuah Pengantar Dasar Tentang Pasar Modal Syariah.*, ed. oleh Aninta Ekanila Mamoedi, Elex Media Komputindo, 2019, h. 19–32.

⁷ Sumanto, *Teori Dan Aplikasi Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CAPS, 2014, h. 9–10.

⁸ Subiakto Soekarno dan Sylviana Maya Damayanti, *Manajemen Perencanaan Keuangan Inti Sari Pengetahuan dalam Merencanakan Tujuan-tujuan Keuangan untuk Mencapai Kehidupan yang Sejahtera*, Jakarta: Prenada, 2021, h. 3.

Perencanaan keuangan memiliki tujuan, yaitu untuk menentukan hasil yang ingin dicapai, melindungi aset, berinvestasi, pengeluaran lebih terkontrol dan mengurangi bahkan tidak adanya utang. Tujuan keuangan setiap individunya berbeda-beda, jika ada dua orang dengan umur yang sama belum tentu tujuan keuangannya sama, dikarenakan hal itu dilihat dari kondisi keuangan dari masing-masing individu. Perencanaan keuangan sebenarnya adalah bagaimana seseorang bisa mengoptimalkan setiap pendapatan yang diterimanya.

Kita dapat menyusun perencanaan keuangan pribadi dengan beberapa langkah:⁹



Gambar 1. Cara merencanakan keuangan

Proses perencanaan keuangan pertama, mengevaluasi kondisi keuangan saat ini dengan menganalisis situasi saat ini seperti status pernikahan, jumlah keluarga, kondisi kerja, usia, dan kondisi kesehatan. Kedua menyusun tujuan-tujuan keuangan dengan menetapkan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Ketiga menyusun perencanaan keuangan dan alternatifnya untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan, perencanaan keuangan dapat dilakukan dalam bentuk kombinasi kegiatan yang akan dilakukan dan produk keuangan yang akan digunakan, dan kerangka waktu untuk pelaksanaannya. Keempat melaksanakan perencanaan keuangan yang sudah tersusun dengan disiplin. Kelima mereviu dan menyempurnakan rencana keuangan secara periodik untuk menyesuaikan kondisi keuangan terkini, dikarenakan situasi keuangan seseorang bisa berubah. Contoh: Kelahiran keluarga baru, penyakit yang menyebabkan pengeluaran tinggi dan terganggunya sumber pendapatan keluarga, peningkatan pendapatan yang signifikan, dll. Jika ada perubahan maka proses perencanaan keuangan akan dilanjutkan dari proses awal (penilaian posisi keuangan saat ini) ke proses selanjutnya.

Ketika kita berencana untuk mengelola keuangan kita dengan bijak, hal pertama yang harus dilakukan tentunya adalah membiasakan diri dengan keadaan keuangan pribadi kita. Ada tiga langkah yang perlu dilakukan yaitu, pengecekan keuangan, penyusunan rencana anggaran, dan terakhir perencanaan tabungan dan investasi.¹⁰ Untuk

⁹ "Cara Merencanakan Keuangan "SIKAPI", diakses 27 Juli 2022, dalam <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Category/131>.

¹⁰ Aqida Shohiha, *Investopedia: A-Z Investasi dan Perencanaan Keuangan untuk Pemula*, ed. oleh Ayun, Yogyakarta: Laksana, 2020, h. 21.

mengetahui kesehatan keuangan, kita perlu melakukan *medical check up* agar keuangan kita bisa diperiksa apakah keuangan kita baik-baik saja atau sedang tidak baik, kita dapat melakukan perhitungan terhadap kekayaan kita, menghitung pemasukan dan pengeluaran rutin, dan melakukan pencatatan transaksi. Dalam penyusunan anggaran membagi dalam tiga pos pengeluaran yaitu, pertama *living* mencakup pengeluaran rutin untuk makan, biaya rumah tangga dan jika ada cicilan hutang masuk ke dalam pos ini. Kedua *saving* mencakup alokasi rutin untuk menabung dan berinvestasi. Ketiga *playing* mencakup pengeluaran seperti hiburan dan liburan.¹¹ Perencanaan tabungan dan investasi hal ini perlu dilakukan dalam perencanaan keuangan karena penempatan sejumlah saat ini diharapkan dapat memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang, dan membantu tujuan keuangan dapat terwujud.

Dewasa ini masih banyak orang yang beranggapan bahwa perencanaan investasi hanya dilakukan oleh orang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi. Akan tetapi masih banyak juga orang dengan pendapatan yang tinggi namun belum mengerti perencanaan investasi terhadap keuangannya, padahal perencanaan investasi dibutuhkan untuk menunjang keuangan seseorang dimasa yang akan datang. Oleh karena itu jika kita mempunyai harta yang sekiranya bisa diproduktifkan baiknya kita investasikan sesuai dengan tujuan keuangannya.

Investasi dapat dibagi menjadi dua sektor dari sudut pandang investor. Investasi keuangan dan investasi aset berwujud. Investasi di bidang keuangan antara lain uang tunai, tabungan, emas, deposito, logam mulia, saham, reksa dana, obligasi dll, sedangkan Investasi di bidang aset berwujud, antara lain: tanah, perumahan, apartemen, gedung dll. Dari dua sektor tersebut yang paling *likuid* adalah investasi keuangan karena kapan saja investasi itu sewaktu-waktu bisa dicairkan beda hal dengan investasi aset berwujud yang perlu waktu untuk menjualnya.¹² Ketika kita ingin menginvestasikan harta yang dimiliki melalui investasi keuangan, kita perlu mengetahui instrumen investasi apa saja yang ada.

Instrumen Investasi di Pasar Modal Syariah

Dalam merencanakan investasi kita perlu tempat untuk menepatkan harta kita dengan aman dan terpercaya salah satunya adalah di pasar modal. Pasar modal adalah pasar yang objek transaksinya adalah modal. Pasar adalah mekanisme jual beli barang/jasa antara pembeli dan penjual. Lokasi pasar bisa di mana saja, baik di tempat permanen, tempat berpindah-pindah atau di Internet.¹³ Pasar modal memiliki banyak istilah yang sering digunakan untuk menjelaskannya, sehingga pasar sering disebut bursa, *market* dan *exchange*. Sedangkan modalnya disebut bursa efek, misalnya Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pasar modal syariah secara sederhana merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah dengan menghindari semua larangan seperti *riba*, *maisir*, *gharar* dan hal yang lainnya. Fatwa DSN-MUI No.40/DSN-MUI/X/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di sektor pasar modal, sesuai dengan Pasal 1(3) menjelaskan bahwa surat berharga syariah adalah surat berharga

¹¹ Prita Hapsari Ghozie, *Make It Happen! Buku Pintar Rencana Keuangan Untuk Wujudkan Mimpi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020, h. 24.

¹² Didin Fatihudin, *Merencanakan Keuangan Untuk Investasi di Pasar Modal, Pasar Uang & Valas*, Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2017, h. 11.

¹³ Abdalloh, *Pasar Modal Syariah: Sebuah Pengantar Dasar Tentang Pasar Modal Syariah, ...*, h. 2-3.

sebagaimana dimaksud dalam undang-undang. Peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal dan surat berharga yang akadnya, kepengurusannya, dan tata cara penerbitannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain jenis-jenis efek syariah sebagaimana dimaksud dalam Bab IV, Pasal 4(1), efek syariah meliputi saham syariah, obligasi syariah, reksa dana syariah, kontrak investasi kolektif efek beragun aset (KIK EBA) syariah, dan termasuk efek-efek berdasarkan prinsip-prinsip syariah.¹⁴

Instrumen investasi pasar modal mencakup berbagai produk (surat berharga) syariah yang memenuhi standar prinsip pasar modal syariah seperti:¹⁵

- a. Saham syariah adalah sekuritas konseptual sebagai bukti kepemilikan perusahaan, yang memberikan hak kepada pemegang saham untuk berpartisipasi dalam pendapatan perusahaan. konsep penyertaan modal dengan hak untuk membagi hasil operasi ini sesuai dengan prinsip syariah. prinsip syariah mengakui konsep ini sebagai kegiatan *musyarakah* atau *syirkah*.
- b. Sukuk adalah istilah baru yang diperkenalkan sebagai alternatif dari istilah obligasi syariah. Sukuk sebagai surat berharga yang sah memiliki karakteristik yang berbeda dengan obligasi. Sukuk bukanlah obligasi korporasi, melainkan bukti aset/penyertaan usaha. Setiap instrumen yang diterbitkan membutuhkan nilai dasar. Klaim kepemilikan sukuk didasarkan pada aset/proyek tertentu. Dana sukuk harus digunakan untuk kegiatan usaha halal. Imbalan ditawarkan kepada pemegang sukuk dalam bentuk bonus, bagi hasil atau *margin*, tergantung pada jenis kontrak yang digunakan untuk menerbitkan sukuk.
- c. Reksa dana syariah, seperti reksa dana pada umumnya, merupakan alternatif investasi bagi komunitas investasi, terutama investor individu dan mereka yang tidak memiliki waktu dan keahlian untuk menghitung risiko investasinya. Reksa dana dirancang sebagai sarana penghimpunan uang bagi masyarakat yang memiliki modal dan ingin berinvestasi namun memiliki keterbatasan waktu dan pengetahuan. Reksa dana terdiri dari reksa dana pasar uang, reksa dana pendapatan tetap, reksa dana campuran, dan reksa dana saham.

Pihak yang berwenang menerbitkan antara lain, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan pihak yang diberi wewenang oleh OJK untuk menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES) yaitu, manajer investasi syariah, dan manajer investasi unit pengelola investasi syariah.¹⁶

Profil Risiko Instrumen Investasi

Profil risiko merupakan langkah awal dalam menentukan instrumen investasi mana yang akan dipilih dan menyusun strategi investasi, karena setiap orang memiliki profil risiko investasi yang berbeda-beda. Perbedaan dalam berinvestasi adalah bahwa setiap orang memiliki beberapa jenis risiko dalam berinvestasi, ada yang dikategorikan sebagai pengambil risiko, ada yang rata-rata dalam risiko, dan bahkan ada yang menolak risiko

¹⁴ "Fatwa – Laman 11 – DSN-MUI," 6–7, diakses 1 Agustus 2022, dalam <https://dsnemui.or.id/kategori/fatwa/page/11/>.

¹⁵ "Pengenalan Produk Syariah di Pasar Modal," diakses 1 Agustus 2022, dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/pages/pasar-modal-syariah.aspx>.

¹⁶ Ajeng Sosial Manara dan Faridatun Nila, "Konsep Perencanaan Investasi pada Saham Syariah di Era Milenial," *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2019, 4, <https://journal.trunojoyo.ac.id/dinar/article/view/5064>.

yang akan mereka ambil.¹⁷ Pencapaian tujuan keuangan juga selaras dengan jangka waktu, termasuk jangka pendek dan jangka panjang, dan jumlah uang tunai yang tersedia untuk memberikan hasil yang diharapkan terkait dengan pendapatan. Pengembalian yang diharapkan tergantung pada tingkat risiko yang perlu diambil.

Semua keputusan investasi bergantung pada dua faktor: risiko dan pengembalian. Keduanya merupakan hubungan kausal dan kontradiktif. Dalam teori investasi, ungkapan "*high risk high return, low risk low return*". Sebuah rumus yang berbanding lurus.¹⁸ Menurut profil risikonya, investasi dapat dibagi menjadi tiga bidang:

- a. Investasi risiko rendah atau konservatif, investasi risiko rendah termasuk deposito berjangka dan reksa dana pasar uang.
- b. Investasi berisiko menengah atau moderat, investasi risiko menengah termasuk obligasi syariah, reksa dana campuran, dan pendapatan tetap.
- c. Investasi berisiko tinggi atau agresif, Investasi berisiko tinggi termasuk saham dan reksa dana saham.

Berinvestasi membutuhkan pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan ketelitian yang cukup untuk menganalisis portofolio yang akan dibuat, dengan mempertimbangkan risiko. Prakiraan risiko investasi meminimalisir kerugian yang terjadi atau untuk memanfaatkan tren pergerakan dan perubahan variabel yang diharapkan untuk meningkatkan keuntungan. Hal ini didasarkan pada konsep diversifikasi portofolio.

Ada beberapa cara yang kita bisa lakukan dalam menerapkan diversifikasi portofolio, yaitu:¹⁹

- a. Memahami tingkat toleransi terhadap risiko. Tingkat toleransi atas risiko adalah batas tingkat risiko yang dapat diterima. Selain itu, ada juga batasan risiko minimal yang bisa diambil.
- b. Menentukan target aset yang siap diinvestasikan. Menetapkan tujuan investasi dapat membantu mengembangkan portofolio, jika tujuan keuangan dan tingkat toleransi atas risiko seimbang.
- c. Rutin melakukan *rebalancing*. Proses di mana investor menyeimbangkan antara instrumen investasi yang satu dengan yang lainnya dalam portofolio investasi. Misalnya investor menaruh 50% investasi disaham dan 50% disukuk ketika harga saham naik dan menambah bobot dari saham tersebut menjadi 70% maka investor dapat memutuskan untuk menjual sebagian saham tersebut atau membeli sukuk.
- d. Memahami kapasitas risiko. Ada beberapa faktor yang menentukan kemampuan kita untuk mengambil risiko diantaranya jumlah tabungan, nilai aset tetap dan tujuan keuangan. Oleh karena itu, investor perlu memahami sejauh mana toleransi risikonya.
- e. Fokus terhadap tujuan keuangan jangka panjang. Jika tujuan keuangannya adalah jangka panjang maka fokuslah untuk membuat pilihan investasi yang baik. Jangan mudah tergoda oleh instrumen investasi yang menguntungkan lebih cepat. Ini menjadi berbahaya bagi investor.

¹⁷ Siti; Nikmatuniayah; Koraijayanti; Rikawati Rois, Muhammad; Arbainah, "Studi Tentang Jenis Investasi Berdasarkan Pada Profil Risiko di Wilayah Tembalang Semarang," 2007, h. 581.

¹⁸ Mardiyah Hayati, "Investasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam," *Journal of Islamic Economics and Business* 1, no. 1 (2016): 68, dalam <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika>.

¹⁹ "Diversifikasi Portofolio: Pengertian, Plus Minus, dan Cara Menerapkannya," diakses 8 Agustus 2022, dalam <https://www.finansialku.com/diversifikasi-dapat-mengurangi-risiko-portofolio/>.

Perencanaan Investasi Sesuai Profil Risiko dalam Memilih Instrumen Investasi

Setiap individu ketika dia sudah memposkan tabungan untuk berinvestasi haruslah berhati-hati dalam mendanainya. Investasi untuk tujuan hidup dengan memperhatikan jangka waktunya, jangan ikut-ikutan lakukan sesuai dengan kemampuan diri, jangan berhutang kalau tidak perlu, dan tentukan prioritas yang harus dipersiapkan untuk mencapai tujuan investasi.

Berani berinvestasi sama halnya dengan berani mengambil risiko, namun risiko tersebut bisa diminimalisir sesuai dengan profil risiko setiap individu. Kita dapat memahami setiap yang menjadi tujuan dalam finansial kita memiliki jangka waktu yang berbeda-beda, oleh karena itu kita perlu mengatur strategi dalam mencapai tujuan finansial kita dengan melihat profil risiko kita.

Jika kita bertanya investasi yang aman dalam berinvestasi, jawabannya adalah tidak ada, karena segala keputusan finansial ada risikonya. Setiap individu memilih yang sesuai dengan kebutuhan dari sumber pendapatannya. Tabel berikut sebagai alternatif untuk memilih investasi.²⁰

Tabel 1. Alternatif Memilih Investasi

Aset Investasi	Tujuan	Risiko	Potensi Return	Jangka Waktu Investasi
ORI & Sukuk Ritel	Arus kas	Sedang	Sedang	Di bawah 4 tahun
Saham untuk investasi	Kenaikan modal & arus kas dari deviden	Tinggi	Tinggi	Di atas 8 tahun
Saham untuk trading	Kenaikan modal	Tinggi	Tinggi	Di bawah 1 bulan
Reksa dana pendapatan tetap terproteksi	Arus kas	Sedang	Sedang	Antara 2 tahun sampai 4 tahun
Reksa dana pasar uang	Kenaikan modal	Rendah	Rendah	Di bawah 2 tahun
Reksa dana campuran	Kenaikan modal	Sedang	Sedang	Antara 5 tahun sampai 8 tahun
Reksa dana saham	Kenaikan modal	Tinggi	Tinggi	Di atas 8 tahun

Sumber: ZAP Finance Research Division (2012), Aset Investasi yang ada di pasar modal

Dalam memilih instrumen investasi di pasar modal syariah setiap individu haruslah bisa mengecek tentang profil risikonya seperti apa, apakah dia tipe yang konservatif, moderat atau agresif. Jika dia sudah mengetahui profil risikonya, selanjutnya dia memilih instrumen investasi sesuai tujuan finansialnya.

Profil risiko konservatif, tujuannya untuk keamanan modal dengan tidak terlalu mau mengambil risiko yang besar, biasanya jangka waktunya pendek dibawah satu sampai dua tahun, instrumen investasi yang cocok di pasar modal syariah adalah reksa dana pasar uang. Kecenderungan investor adalah seorang pensiunan atau investor pemula.

²⁰ Ghozie, *Make It Happen! Buku Pintar Rencana Keuangan Untuk Wujudkan Mimpi*, 122–23.

Profil risiko moderat, tujuannya untuk peningkatan hasil investasi di atas inflasi dengan risiko yang tidak terlalu besar dan tidak keberatan jika terjadi penurunan nilai uang dalam jangka pendek, biasanya jangka waktunya menengah dibawah 5 tahun, instrumen investasi yang cocok adalah reksa dana pasar uang, reksa dana pendapatan tetap, reksa dana campuran atau sukuk. Kecenderungan investor adalah orang yang menjelang pension dan investor yang mau belajar.

Profil risiko agresif, tujuannya adalah hasil investasi yang tinggi, tidak keberatan terjadi penurunan nilai uang dalam jangka pendek dan orang yang sangat berani mengambil risiko jika terjadi kerugian, jangka waktunya panjang diatas lima tahun, instrumen investasi yang cocok adalah reksa dana saham, dan saham. Kecenderungan investor adalah investor yang berpengalaman.

KESIMPULAN

Instrumen investasi yang ada di pasar modal syariah seperti saham, sukuk dan reksa dana bisa menjadi pilihan untuk perencanaan investasi untuk mencapai tujuan finansial sesuai jangka waktunya. Tidak ada investasi yang bebas risiko, semua investasi akan ada risikonya dan semua itu kembali kepada setiap individu yang ingin berinvestasi. Produk yang terbaik dalam berinvestasi adalah sesuai dengan tujuan finansialnya, risikonya serta jangka waktu investasinya. Namun sebelum pos investasi diisi memastikan terlebih dahulu dana daruratnya sudah aman, jadi jika terjadi sesuatu dalam hidupnya masih bisa diatasi dengan dana darurat, dan jangan berinvestasi dengan cara berhutang. Memposkan *budgeting* dengan membagi tiga pos pengeluaran yaitu *living*, *saving*, dan *playing*.

Perencanaan investasi jika kita praktikkan membutuhkan toleransi risiko yang berbeda-beda dalam membangun portofolio. Dalam praktiknya seseorang harus mengecek terlebih dahulu profil risikonya dengan menentukan apakah tipe yang konservatif, moderat atau agresif. Perencanaan investasi dengan tujuan meningkatkan finansial harus dengan strategi sesuai profil risikonya agar dapat meminimalisir risiko yang terjadi kedepannya, karena jika pasar tidak sesuai harapannya maka portofolio yang dibangun dengan perencanaan investasi masih tetap terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdalloh, Irwan. 2019. *Pasar Modal Syariah: Sebuah Pengantar Dasar Tentang Pasar Modal Syariah*. Diedit oleh Aninta Ekanila Mamoedi. Elex Media Komputindo.

"Cara Merencanakan Keuangan "SIKAPI". Diakses 27 Juli 2022. dalam <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Category/131>.

"Diversifikasi Portofolio: Pengertian, Plus Minus, dan Cara Menerapkannya." Diakses 8 Agustus 2022. dalam <https://www.finansialku.com/diversifikasi-dapat-mengurangi-risiko-portofolio/>.

Fatihudin, Didin. 2017. *Merencanakan Keuangan Untuk Investasi di Pasar Modal, Pasar Uang & Valas*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.

- "Fatwa – Laman 11 – DSN-MUI." Diakses 1 Agustus 2022. dalam <https://dsnmu.or.id/kategori/fatwa/page/11/>.
- Ghazaly, H. Abd Rahman., H. Ghufron Ihsan dan Sapiudin Shidiq. 2010. *Fiqh muamalat*. Kencana Prenada.
- Ghozie, Prita Hapsari. 2020. *Make It Happen! Buku Pintar Rencana Keuangan Untuk Wujudkan Mimpi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hariyani, Iswi, dan Serfianto Dibyo Purnomo. 2010. *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Hayati, Mardiyah. (2016). "Investasi Menurut Persektif Ekonomi Islam." *Journal of Islamic Economics and Business* 1 (1), 68. dalam <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika>.
- Manara, Ajeng Sonial, dan Faridatun Nila. (2019). "Konsep Perencanaan Investasi pada Saham Syariah di Era Milenial." *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1–17. <https://journal.trunojoyo.ac.id/dinar/article/view/5064>.
- Masrurroh, Aini. (2015). "Mengelola Keuangan Secara Syariah dalam Rangka Menumbuhkan Good Money Habit." *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics* 5, no. 1. dalam <https://doi.org/10.15408/aiq.v5i1.2111>.
- "Orangtua Indonesia Makin Sulit Biayai Kuliah Anak - Kompas.id." Diakses 8 Agustus 2022. <https://www.kompas.id/baca/investigasi/2022/07/27/orangtua-indonesia-makin-sulit-biayai-kuliah-anak>.
- "Pengenalan Produk Syariah di Pasar Modal." Diakses 1 Agustus 2022. dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/pages/pasar-modal-syariah.aspx>.
- Rois, Muhammad; Arbainah, Siti; Nikmatuniayah; Koraijayanti; Rikawati. 2007. "Studi Tentang Jenis Investasi Berdasarkan Pada Profil Risiko di Wilayah Tembalang Semarang," 2007, 580–91.
- Shohiha, Aqida. 2020. *Investapedia: A-Z Investasi dan Perencanaan Keuangan untuk Pemula*. Diedit oleh Ayun. Yogyakarta: Laksana.
- Soekarno, Subiakto, dan Sylviana Maya Damayanti. 2021. *Manajemen Perencanaan Keuangan Inti Sari Pengetahuan dalam Merencanakan Tujuan-tujuan Keuangan untuk Mencapai Kehidupan yang Sejahtera*. Jakarta: Prenada.
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CAPS.